

PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI KELURAHAN CEMPAKA, KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU

The Role of Agricultural Extensionist of Rice Farming Insurance Programe (AUTP) in Cempaka Sub-district, Banjarbaru City

Yunita Rahmanida*, Usamah Hanafie, Artahnan Aid

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: yunitarahmanida75@gmail.com

Abstrak. Penyuluh pertanian sebagai suatu sistem pembawa pesan dengan informasi pertanian modern. Penyuluh itu pendidik yang bertujuan mengubah kesadaran dan perilaku ke arah yang lebih baik. Sebagai agen penyebarluasan informasi, penyuluh harus aktif mencari informasi yang bermanfaat dari semua sumberdaya yang dimiliki dan semua media dan saluran informasi yang digunakan tidak ketinggalan dan tetap dipercaya sebagai sumbernya. Usaha pencapaian target swasembada pangan khususnya usahatani padi namun, usahatani ini dihadapkan dengan resiko ketidakpastian sebagai akibat dampak perubahan iklim yang merugikan petani. Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian. Asuransi Pertanian adalah transfer risiko yang dapat memberikan kompensasi karena merugikan petani sehingga keberlanjutan dapat terjamin melalui asuransi, petani akan memperoleh jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tanaman atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian, perilaku petani dan hambatan yang di hadapi penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan program asuransi ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai bulan April 2019. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dan keterampilan petani dengan menggunakan skoring dan persentase kemudian untuk mengetahui hambatan yang dihadapi penyuluh pertanian dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian diperoleh persentase sebesar 75,51%. Menurut kriteria yang telah ditetapkan maka tingkat peran penyuluh pertanian tergolong sedang. Sedangkan untuk perilaku petani berada dalam kategori sedang 74,41% dan termasuk mengalami kemajuan dalam menanggapi program ini, hambatan yang dihadapi penyuluh adalah keterbatasan waktu pertemuan, kepercayaan petani karna kecilnya resiko kegagalan di daerah ini, dan ketertarikan petani.

Kata kunci: penyuluh pertanian, perilaku petani, asuransi usahatani padi

PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan keberhasilan pada pembangunan pertanian di Indonesia. Penyuluh kini telah berhasil menyampaikan beberapa inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga kini para petani memiliki pengetahuan yang meningkat dan keterampilan yang memadai juga dapat mengubah sikap petani agar mau dan mampu menerangkan inovasi baru. (Fatah, 2006: 258)

Penyuluh pertanian telah diakui sebagai suatu sistem untuk memberikan informasi dan pemberian saran tentang penggunaan input dalam pertanian modern. Penyuluh adalah pendidikan yang bertujuan mengubah kesadaran dan perilaku manusia (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) ke arah yang lebih baik sehingga petani menjadi mau dan mampu untuk menerapkan inovasi baru (Fatah, 2006: 258).

Sebagai agen penyebar informasi, agen penyuluh tidak boleh menunggu aliran

informasi dari sumber informasi (peneliti, pusat informasi, lembaga pertanian dll). Tetapi harus secara aktif mencari informasi yang bermanfaat segala sumberdaya yang dimiliki serta segala media dan saluran informasi yang dapat di pergunakan (media massa, internet, dan sebagainya) agar tidak ketinggalan dan tetap di percaya sebagai sumber informasi terbaru oleh kliennya (Mardikanto, 2009: 28).

Penerapan undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, yang telah di tindaklanjuti dengan diterbitkannya peraturan menteri pertanian nomor 40 tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian. Asuransi untuk melindungi lahan yang merupakan transfer resiko yang dapat memberi kompensasi karena kerugian petani sehingga keberlangsungan usahatani tetap dapat terjamin dengan baik dan memeberi kemudahan untuk petani dalam mengembangkan usahatannya (Pedoman AUTP, 2018: 3)

Untuk mengatasi kerugian petani, pemerintah membantu perjuangan perlindungan petani dalam bentuk asuransi pertanian. Asuransi Pertanian adalah transfer risiko yang dapat memberikan kompensasi karena kerugian pertanian sehingga keberlanjutan usahatani dapat dijamin melalui asuransi pertanian, petani akan mendapat jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan mendapat kompensasi sebagai modal kerja kelanjutan usahatannya. Jenis asuransi pertanian yang telah diterapkan di Indonesia adalah Asuransi Usahatani Padi dan Asuransi Ternak. Namun, informasi tentang pelaksanaan asuransi pertanian ini masih belum meluas kepada masyarakat pedesaan dan khususnya petani. (Kementerian Pertanian, 2015: 11).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam program asuransi usahatani padi; 2) mengetahui perilaku petani terhadap program asuransi usahatani; 3) mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penyuluhan program asuransi usahatani padi di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan, pengalaman dan dapat memberi masukan dan dapat digunakan sebagai informasi referensi informasi untuk lebih lanjut dalam studi yang sama. Bagi penyuluh, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan.

METODE

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Waktu penelitian dari bulan Januari 2019 sampai dengan April 2019. Dipilihnya daerah ini karena merupakan salah satu daerah yang mengikuti program asuransi usahatani padi dengan jumlah sedikit.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap petani (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dan lembaga yang terkait dengan penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode sensus untuk penarikan contoh, yang mana respondennya adalah seluruh petani padi yang mengikuti program asuransi usahatani padi di Kelurahan Cempaka berjumlah 11 orang.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui tingkat peranan penyuluh pertanian dan tingkat perilaku petani digunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 1986: 46):

$$TPP = \frac{SrD}{SrI} \times 100\% \quad (1)$$

dengan: TPP tingkat peranan penyuluh pertanian
SrD skor rata-rata yang didapat
SrI skor ideal

Tingkat peranan penyuluh pertanian digolongkan atas dasar kriteria yang sudah ditetapkan sebagai berikut :

1. Tingkat peranan penyuluh pertanian tinggi, jika persentase skor $\geq 77,78\%$
2. Tingkat peranan penyuluh pertanian sedang, jika persentase skor $55,56\% < TPS \leq 77,78\%$
3. Tingkat peranan penyuluh pertanian rendah, jika persentase skor $33,33\% < TPR \leq 55,56\%$

Kemudian, untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu mengetahui hambatan yang dihadapi penyuluh dalam pengembangan program asuransi usahatani padi menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menggunakan pertanyaan terbuka yang di berikan kepada petani responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Responden dalam penelitian ini berumur antara 40-65 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh cara berfikir dan bertindak seseorang, terutama dalam mengambil keputusan. Umur mempengaruhi daya tarik akan hal baru, semakin tua orang semakin matang pikiran mereka untuk mengambil sebuah keputusan.

Tabel 1. Data umur petani responden

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
31 –40	2	18,2
41-50	7	63,6
>50	2	18,2
Jumlah	11	100

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Umur petani responden, berdasarkan data yang diperoleh rata-rata umur untuk petani responden adalah 41 tahun dengan kisaran umur antara 31-64 tahun. Kelompok umur terbanyak yaitu pada kisaran 41-50 tahun sebanyak 7 orang (63,6%), sedangkan kelompok umur yang sedikit yaitu kisaran 31-40 tahun sebanyak 2 orang (18,2%) dan kisaran >50 tahun sebanyak 2 orang (18,2%). Hal ini menunjukkan bahwa umur petani di Kecamatan Cempaka berada dalam usia produktif, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan agar petani dapat hidup

sejahtera. Karena pada usia ini masih memiliki stamina yang kuat.

Pendidikan

Pendidikan formal petani responden, berdasarkan penelitian, pendidikan formal responden petani di Kecamatan Cempaka tergolong rendah. Tingkat pendidikan formal yang paling banyak yaitu SLTP dengan jumlah 6 orang (54,5%) dan yang paling sedikit SLTA dengan jumlah 2 orang (18,2%) kemudian SD sebanyak 3 orang (27,3%) Tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan formal petani, tahun 2019

Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	3	27,3
SLTP	6	54,5
SLTA	2	18,2
Jumlah	11	100

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Asuransi Usahatani padi

Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata yang didapat untuk untuk peranan penyuluhan terhadap asuransi usaha tani padi di Kelurahan Cempaka berdasarkan unsur-unsur dalam penyuluhan seperti metode menggunakan demonstrasi dan ceramah, media yang di gunakan menggunakan papan tulis, slide, laptop, proyektor, pamflet, buku panduan dan materi yang diberikan tentang apa itu asuransi usaha tani padi adalah sebesar 44,27 atau 75,51%, menunjukkan bahwa peran penyuluhan terhadap asuransi usaha tani padi di Kelurahan Cempaka tergolong pada kategori tinggi. Artinya penyuluh telah menjalankan perannya sangat baik berdasarkan unsur-unsur dalam penyuluhan seperti metode, media, materi, dan intensitas penyuluhan. Sedangkan perolehan skor untuk masing-masing nilai peran penyuluh per unsur yang digunakan terlihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, yang dinilai petani dalam peran penyuluh yaitu metode pendekatan yang digunakan kepada petani, penggunaan media, penyampaian materi dan intensitas pertemuan yang diberikan penyuluh kepada petani.

Perolehan nilai yang didapat dari peran penyuluh adalah sebesar 75,51%. Menurut kriteria yang telah ditetapkan maka tergolong pada kriteria sedang, tidak mencakup kategori tinggi dikarenakan intensitas yang masih tidak masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Peranan penyuluh pertanian

Peranan Penyuluhan	Skor	Kriteria
Unsur Metode	9,44	Tinggi
Unsur Media	17,55	Tinggi
Unsur Materi	11,73	Tinggi
Intensitas Penyuluhan	5,55	Sedang
Jumlah	44,27	Sedang

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3, yang dinilai petani dalam peran penyuluh yaitu metode pendekatan yang digunakan kepada petani, penggunaan media, penyampaian materi dan intensitas pertemuan yang diberikan penyuluh kepada petani. Perolehan nilai yang didapat dari peran penyuluh adalah sebesar 75,51%. Menurut kriteria yang telah ditetapkan maka tergolong pada kriteria sedang, tidak mencakup kategori tinggi dikarenakan intensitas yang masih tidak masuk dalam kategori tinggi.

Unsur Metode Dalam Penyuluhan. Setiap penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pasti menggunakan metode dalam melakukan kegiatan penyuluhan tersebut. Berdasarkan dengan itu maka di perlukannya metode dalam keberhasilan penyuluhan untuk menunjang seberapa berperannya metode tersebut dalam keberhasilan penyuluhan dalam melakukan kegiatan penyuluhannya. Metode yang digunakan pun berbeda-beda dari satu metode dengan metode lainnya. Seperti di Kelurahan Cempaka, unsur metode dalam penyuluhan yang mereka gunakan adalah demonstrasi dan ceramah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa responden lebih menyukai metode demonstrasi dalam menyampaikan informasi tentang program asuransi usaha tani padi (AUTP), dibandingkan dengan metode ceramah dapat dilihat dari Tabel 4.

Dapat dilihat pada Tabel 4. petani yang lebih banyak memilih metode dengan menggunakan demonstrasi yang berjumlah 72,7% dibandingkan

metode dengan menggunakan ceramah yang hanya berjumlah 27,3% dari 11 responden yang diwawancarai. Hal tersebut bisa diartikan bahwa petani dapat menyerap apa yang disampaikan oleh penyuluh sehingga dengan skor 9,44 atau 78,7% memenuhi kriteria tinggi yang dapat menyatakan informasi yang diberikan penyuluh dapat tersampaikan dengan baik.

Tabel 4. Unsur metode yang digunakan

Unsur Metode	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Demonstrasi	8	72,7
Ceramah	3	27,3
Jumlah	11	100

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Unsur Media Dalam Penyuluhan. Media adalah suatu alat yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada sasaran agar dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Berdasarkan hasil penelitian, skor penyuluh pertanian berdasarkan unsur media yang digunakan penyuluhan dengan menggunakan beberapa media yang saling berhubungan untuk mempermudah sasaran dalam memahami apa itu asuransi usahatani padi (AUTP). Media tempat memperagakan maupun media gambar sebesar 17,55 atau 83,6%, berdasarkan hasil penelitian bahwa peran media tergolong tinggi. Karena unsur media yang digunakan penyuluhan efektif bagi petani dalam menerima pesan, penyuluhan ini juga menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti bagi petani dalam setiap melaksanakan penyuluhan.

Unsur Materi. Proses komunikasi pertanian, antara penyuluh dengan sasaran penyuluhan, akan disampaikan segala hal menyangkut ilmu dan teknologi pertanian yang semunya itu disebut materi penyuluhan. Berdasarkan hasil yang didapat skor peran penyuluhan berdasarkan unsur materi yang diberikan penyuluh sebagai pesan yang ingin disampaikan dalam proses pengembangan program asuransi usaha tani padi (AUTP) sebesar 11,73 atau 78,18% peran penyuluhan berdasarkan unsur materi yang diberikan penyuluh tergolong cukup tinggi. Itu artinya bahwa peran penyuluhan berdasarkan materi yang diberikan dengan bantuan unsur metode dan media menggunakan power point dan pedoman AUTP sebagai bahan materi penyuluh dapat dipahami penyuluh dengan baik.

Unsur Intensitas Penyuluhan. Merupakan kuantitas atau jumlah pertemuan yang dilaksanakan penyuluh. Berdasarkan hasil yang didapatkan skor intensitas penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Cempaka sebesar 5,55 atau 61,62%, dapat disimpulkan bahwa intensitas penyuluhan dalam memberikan penyuluhan di Kelurahan Cempaka tergolong sedang. Karena penyuluhan yang dilaksanakan di Kelurahan Cempaka masih memiliki keterbatasan dalam penyampaian informasi seperti keterbatasan waktu, keterbatasan biaya, dan juga tenaga.

Perilaku Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Pada penelitian ini diketahui bahwa sikap petani di Kelurahan Cempaka terhadap pengembangan asuransi usahatani padi (AUTP) cukup baik atau tergolong dengan kategori sedang, karena para petani di Kelurahan Cempaka sudah menerima adanya program asuransi usahatani padi (AUTP) yang sedang dilaksanakan di Kecamatan Cempaka dan salah satunya juga diterapkan di Kelurahan Cempaka dengan nilai sebesar 13,82 atau 76,77% dengan persentase tersebut menunjukkan bahwa sikap petani terhadap program asuransi usahatani padi (AUTP) sudah mengalami tingkat perubahan dimana program ini diterima oleh para petani yang dapat memberi jaminan usahatani padi jika petani mengalami kegagalan panen. Alasan kenapa perilaku masih dalam kategori sedang, karena tingkat kerusakan di Kelurahan Cempaka rendah, tanaman yang ditanam jarang terserang penyakit, maka banyak petani yang menerima informasi yang disampaikan dengan baik tapi masih belum mau mencoba menjadi peserta asuransi karena percaya dengan tingkat kegagalan yang rendah terhadap tanaman padi mereka.

Hambatan yang Dihadapi Penyuluh Pertanian terhadap AUTP

Penyuluh pertanian dalam setiap kegiatan atau program yang sedang mereka jalankan pasti memiliki hambatan yang menjadi kesulitan yang dihadapi ketika berada dilapangan dan harus berhadapan dengan petani. Salah satu hambatan yang dihadapi penyuluh ketika memberikan informasi kepada petani tentang program asuransi usaha tani padi (AUTP) adalah.

1. Tingkat kepercayaan petani terhadap kecilnya kemungkinan terjadi kegagalan panen sehingga tidak perlu mengikuti asuransi usaha tani padi (AUTP) ini cukup tinggi.
2. Tidak semua hama dan penyakit tanaman tertera dalam syarat klaim asuransi. Ini dikarenakan hama dan penyakit itu adalah hama yang umum menyerang padi tetapi sulit diatasi petani sedangkan hama dan penyakit yang tidak tercantum adalah yang sering menyerang padi tetapi masih bisa diatasi petani.
3. Keefektifan pertemuan untuk kelompok tani dengan jadwal dan pembagian kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani berbeda-beda. Sehingga untuk pertemuan yang sering dilakukan hanya dihadiri ketua kelompok tani.
4. Masih banyak petani yang belum mau ikut asuransi, karna masih ada petani yang tertarik setelah terjadi serangan menyebabkan keterlambatan dalam pendaftaran asuransi. Keterlambatan ini masih bisa diatasi ketika petani terlambat mendaftar asuransi 30 hari setelah masa tanam jika terlewat maka penyuluh hanya akan memberikan pengarahannya dan informasi lebih lanjut sehingga petani dipenanaman berikutnya tidak akan melewatkan kesempatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran penyuluh di Kelurahan Cempaka dalam kegiatan terhadap program asuransi usahatani padi (AUTP) sangat berperan dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari responden petani padi organik dengan jumlah skor sebesar 44,27 atau 75,51% termasuk dalam kategori sedang. Itu artinya peran penyuluh dalam pengembangan terhadap program asuransi usahatani (AUTP) memiliki peran yang cukup baik bagi petani di Kelurahan Cempaka
2. Perilaku petani di Kelurahan Cempaka yang dapat dikatakan mengalami perubahan. dilihat bahwa sikap petani terhadap program asuransi usaha tani (AUTP) sedang dengan

nilai persentase 74,41%. Itu artinya perilaku petani terhadap kegiatan terhadap program asuransi usahatani padi (AUTP) cukup mengalami perubahan.

3. Hambatan yang dihadapi penyuluhan dalam melakukan penyuluhan adalah sulitnya mengubah perilaku seluruh petani, sulitnya mengubah kebiasaan dan kepercayaan petani kalau adanya program ini bermanfaat bagi petani, dan ada keterbatasan informasi juga yang diberikan kepada petani. Kemudian juga dalam melaksanakan penyuluhan yang dilakukan penyuluh adalah keefektifan waktu biaya dan keaktifan petani dalam keikutsertaan dalam kegiatan yang dijalankan penyuluhan juga termasuk hambatan yang sering dialami penyuluh untuk petani.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya lebih ditingkatkannya keinginan petani terhadap program ini dengan adanya peranan penyuluh sebagai pendamping petani dalam mengikuti program asuransi usahatani padi (AUTP) ini.
2. Intensitas atau pertemuan penyuluh adalah salah satu yang harus ditingkatkan sebagai cara peningkatan penyampaian informasi dan penyampaian pesan kepada petani.
3. Adanya pertemuan dan berbagi pengalaman dari petani yang mengikuti asuransi usahatani padi (AUTP) manfaat dan kebaikan yang dapat mendorong petani lain untuk mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, Lutfi. 2006, *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Banua, Banjarmasin
- Kementerian Pertanian. 2012. *Kebijakan Dasar Pelaksanaan Asuransi Pertanian*. Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Pedoman AUTP. 2018. *Kebijakan Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi*. Menteri Pertanian Republik Indonesia, Jakarta

Sudjana. 1986. *Metode Statistik*. Penerbit Tarsito, Bandung